

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DAN ASUPAN MAKAN BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 12-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKEMAS GISTING

RELATIONSHIP BETWEEN MOM'S KNOWLEDGE ABOUT NUTRITION AND FOOD INFORMATION OF TODATE WITH NUTRITIONAL STATUS OF TOLLS AGED 12-24 MONTHS IN THE WORKING AREA OF GISTING PUSKEMAS

Desi Kurniawati¹, M. Valid Aziz Aptaduri², Asri Rahmawati³

^{1,2,3}Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email Correspondence: desikurniawati2015@gmail.com

Abstract : Relationship Between Mom's Knowledge About Nutrition And Food Information Of Todate With Nutritional Status Of Tolls Aged 12-24 Months In The Working Area Of Gisting Puskemas. Good child development requires good stimulation from parents. The mother's level of knowledge about toddler nutrition greatly affects the nutritional status of the toddler because the mother is the one with the greatest attachment to the child. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge about nutrition and food intake of toddlers with the nutritional status of toddlers aged 12-24 months in the working area of the Gisting Public Health Center in 2022. This type of research uses an analytical method with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who had toddlers in the working area of the Gisting Public Health Center with a total of 52 respondents, the data collection tool used a questionnaire sheet and was analyzed using chi square. Results of the chi square test show that there is a relationship between mother's knowledge about nutrition and food intake for toddlers with the nutritional status of toddlers aged 12-24 months in the working area of the Gisting Public Health Center in 2022 with p-value = 0.000. As an institution that provides health services, it should further increase the promotion of educational programs so that it can be useful to remind the function and quality of health services, especially premier services in preventive actions against nutritional cases at the age of 12-24 months.

Keywords: knowledge, food intake, nutritional status

Abstrak : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Asupan Makan Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskemas Gisting. Perkembangan anak yang baik memerlukan stimulasi yang baik dari orangtua Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu adalah seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita usia 12-24 bulan di wilayah kerja puskesmas gisting. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang ada di wilayah kerja puskesmas gisting dengan jumlah sampel penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling* yaitu sebanyak 52 orang, alat pengumpul data menggunakan lembar kuesioner dan di analisis menggunakan *chi square*. Hasil uji chi square yang menunjukkan terdapat ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita usia 12-24 bulan di wilayah kerja puskesmas gisting tahun 2022 dengan p-value = 0,000. Sebagai institusi pemberi pelayanan

kesehatan hendaknya semakin meningkatkan promosi program edukasi sehingga dapat bermanfaat untuk mengingatkan fungsi dan kualitas pelayanan kesehatan terutama pelayanan premier dalam tindakan preventif terjadinya kasus gizi pada usia 12-24 bulan.

Kata kunci: pengetahuan, asupan makan, status gizi

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode yang penting karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang pesat diantaranya adalah pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotorik, mental dan sosial yang dialami balita tersebut. Usia 0-24 bulan merupakan periode emas karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, tetapi pada usia 0-24 bulan tersebut juga merupakan periode kritis. Periode emas dapat terjadi apabila pada usia tersebut, balita memperoleh asupan gizi yang sesuai bagi tumbuh kembangnya. Periode kritis dapat terjadi apabila saat usia tersebut, balita tidak memperoleh asupan atau makanan sesuai kebutuhan gizinya sehingga dapat mengakibatkan tumbuh kembang yang terhambat. Tumbuh kembang yang terhambat tersebut dapat terjadi pada saat itu dan juga pada waktu selanjutnya atau pada saat dewasa (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017). Perkembangan anak yang baik memerlukan stimulasi yang baik dari orangtua. Orangtua wajib mengetahui berbagai aspek perkembangan yang dialami oleh anak pada berbagai rentang usia. Orangtua sebaiknya juga penting mengetahui dan memahami bagaimana pemeriksaan dan stimulasi dini tumbuh kembang pada anak mereka, sehingga setiap keterlambatan yang terjadi pada anak dapat di deteksi dan di stimulasi dengan cepat. Ada beberapa faktor yang bisa untuk pendeteksian keterlambatan pada anak, salah satunya faktor gizi. (Wati, 2019)

Berdasarkan faktor penentu status gizi balita karena menentukan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makan pada bayi tersebut. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. Selain itu, asupan makanan pada balita juga dipengaruhi oleh budaya setempat yang juga dapat mempengaruhi pemilihan makanan oleh ibu. Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang maka asupan makanan yang diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status balita tersebut. (Sari, 2020)

Tingkat pendidikan orang tua merupakan gambaran seberapa tinggi pengetahuan yang dimiliki orang tua. Seperti halnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki orang tua tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka diasumsikan semakin tinggi pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal berkesinambungan yang mempengaruhi baik buruknya status gizi anak. (Sari, 2020) Masa usia 12-24 bulan merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia dimana akan terjadi pertumbuhan fisik, mental, dan perkembangan otak yang akan menentukan kualitas hidup pada masa selanjutnya. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 lebih dari setengah kematian balita disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dan diobati melalui intervensi sederhana dan terjangkau. Anak-anak yang kekurangan gizi, terutama mereka yang kekurangan gizi akut, memiliki risiko kematian yang lebih tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan gizi berkontribusi pada sekitar 45% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun. (Hanim, 2020)

Data rikesdas tahun 2018 menunjukkan masalah gizi balita di Indonesia pada tahun 2013, sebesar 13,9% gizi kurang, 5,7% gizi buruk, 19,2 % pendek, 18,0% sangat pendek, 6,8% kurus, 5,3% sangat kurus, dan 11,9 % gemuk. Sedangkan pada tahun 2018, sebesar 13,8% gizi kurang, 3,9% gizi buruk, 19,3% pendek, 11,5% sangat pendek, 6,7% kurus, 3,5% sangat kurus dan 8,0% gemuk. Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan prevalensi pendek pada tahun 2018. (Lamia et al., 2019) Penelitian terkait terdapat pengaruh antara faktor tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi balita

berdasarkan hasil *literature review*. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah diberikan pengertian mengenai suatu informasi dan semakin mudah untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam perilaku khususnya dalam hal kesehatan dan gizi. (Bin & Ge, 2020)

Bedasarkan survey yang di dapat di Wilayah Kerja Puskesmas Gisting di dapat data 52 ibu dan balita, dari umur 12-24 bulan di dapat balita gizi kurang 6 balita, dengan gizi normal 43 balita, dan dengan gizi lebih 3 balita pada bulan maret 2022 yang mana salah satu masalahnya yaitu pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita. Hasil dari wawancara terhadap 10 orangtua yang mempunyai anak usia 12-24 bulan, 6 orang diantaranya mengatakan kurang memahami tentang pengetahuan gizi dan asupan makan balita. Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Asupan Makan Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gisting Tahun 2022”.

METODE

Desain penelitian yang di gunakan adalah analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang datang berkunjung di Puskesmas Gisting Bawah dengan jumlah sampel yang di ambil sebanyak 52 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling dan uji statistic menggunakan *chi-square*

HASIL

1. Analisis univariat

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di Wilayah Kerja Puskesmas Gisting 2022 (n=52 responden)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen %
20-30 tahun	32	61.5
30-40 tahun	20	38.5
Total	52	100

Karakteristik responden berdasarkan umur responden sebagian besar 20-30 tahun dengan jumlah frekuensi 32 (61.5 %). Dan umur 30-40 tahun dengan jumlah frekuensi 20 (38.5 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Gisting 2022 (n=52 responden)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen %
Tidak sekolah	-	-
SD	8	15.4
SMP	13	25.0
SMA	28	53.8
Perguruan tinggi	3	5.8

Total	52	100
-------	----	-----

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden sebagian besar SD dengan jumlah frekuensi 8 (15.4%), SMP dengan jumlah 13 (25.0%), SMA dengan jumlah 28 (53.8%) perguruan tinggi dengan jumlah 3 (5.8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gisting 2022 (n=52 responden)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen %
Ibu rumah tangga	25	48.1
Petani	14	26.9
Buruh	3	5.8
Pedagang/wiraswasta	7	13.5
PNS	3	5.8
Total	52	100

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu responden sebagian besar ibu rumah tangga dengan jumlah frekuensi 25 (48.1%), petani dengan jumlah 14 (26.9%), buruh dengan jumlah 3 (5.8%) pedagang/wiraswasta dengan jumlah 7 (13.5%) PNS dengan jumlah 3 (5.8%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gisting 2022 (n=52 responden)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen %
12-18 bulan	28	53.8
19-24 bulan	24	46.2
Total	52	100

Karakteristik responden berdasarkan responden sebagian besar umur balita dengan jumlah frekuensi 12-18 bulan (53.8%), 19-24 bulan dengan jumlah 24 (46.2%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Gisting 2022 (n=52 responden)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen %
Laki-laki	23	53.8
perempuan	29	46.2
Total	52	100

Karakteristik responden berdasarkan responden sebagian besar jenis kelamin dengan jumlah frekuensi laki-laki 23 (53.8%), dengan jumlah frekuensi perempuan 29 (46.2%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Gisting 2022 (n=52 responden)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen %
Kurang	21	40.4
Baik	26	50.0
lebih	5	9.6
Total	52	100

Karakteristik responden berdasarkan responden sebagian besar dengan jumlah frekuensi status gizi kurang 21 (40.4%), jumlah frekuensi status gizi baik 26 (50.0%), jumlah frekuensi status gizi lebih 5 (9.6%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gisting 2022 (n=52 responden)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen %
Baik	21	40.4
Cukup	18	34.6
kurang	13	25.0
Total	52	100

Karakteristik responden berdasarkan responden sebagian besar pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan jumlah frekuensi baik 21 (40.4%), jumlah frekuensi cukup 18 (34.6%), jumlah frekuensi kurang 13 (25.0%).

2. Analisis bivariante

Tabel 8. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Lampung Tengah 2022

Status gizi	Pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan						Total	%	P value CI 95 %
	Baik		cukup		kurang				
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	1	4,8	7	33,3	13	61,9	21	100 %	0,000
baik	15	57,7	11	42,3	0	0,0	26	100 %	
lebih	5	100	0	0	0	0,0	5	100 %	
Total	21	40,4	18	34,6	13	25,0	52	100 %	

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil status gizi kurang dengan total sebanyak 21 responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 responden (4.8%), cukup sebanyak 7 responden (33.3%) dan kurang sebanyak 13 (61.9%) responden, sedangkan hasil status pengetahuan baik dengan total 26 responden, dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden (57.7%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (42.3%). Total responden dengan status gizi lebih dengan total 5 responden dengan pengetahuan baik sebesar 5 responden(100%). diketahui bahwa didapat nilai *p-value* 0,000 yang berarti lebih kecil dari $< 0,005$ sehingga H_0 ditolak. dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gisting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa didapat nilai *p-value* 0,000 yang berarti lebih dari $< 0,005$ sehingga H_0 ditolak. dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita usia 12-24 bulan di wilayah kerja puskesmas gisting tahun 2022. Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Lestari, 2018) Pengetahuan bukan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak balita, namun pengetahuan gizi memiliki peran penting, karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup khususnya dibidang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya (Notoatmodjo, 2012) dan Asupan makan yang baik mengandung makanan sumber energi, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur, karena semua zat gizi diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta perkembangan otak dan produktifitas kerja, serta dimakan dalam jumlah cukup sesuai dengan kebutuhan. Dengan pola makan sehari-hari yang seimbang dan aman, berguna untuk mencapai dan mempertahankan status gizi dan kesehatan yang optimal (Almatsier, S. dkk. 2011).

Status gizi merupakan indikator untuk mengetahui pertumbuhan anak. Kekurangan gizi pada balita akan berdampak jangka panjang terhadap produktivitas dan kualitas hidup balita. Kurang gizi pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung adalah asupan gizi dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsung adalah pelayanan kesehatan, pengasuhan orang tua, tingkat pengetahuan ibu dan status ekonomi (Lamia, F dkk, 2019). Masalah gizi terjadi tidak secara tiba-tiba, tetapi ada proses yang berlangsung, balita yang sehat menjadi kurang gizi setidaknya membutuhkan waktu sekitar 3 sampai 6 bulan. Tanda khas anak usia dini yang berisiko kekurangan gizi adalah kenaikan berat badan yang tidak sesuai Mawaddah, S., Utami, P. P., & Khaerani, N. (2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian nindyana puspasari (2017) Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik dengan status gizi balita normal (81,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi balita tidak normal (92,9%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu ($p = 0,000$), asupan energi ($p = 0,008$), asupan karbohidrat ($p = 0,024$) dan asupan protein balita ($p = 0,002$) dengan status gizi balita (BB/U). Namun, tidak terdapat hubungan antara karakteristik ibu dan asupan lemak balita ($p = 0,175$) dengan status gizi balita (BB/U). maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Menurut peneliti pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita usia 12-24 bulan di pengaruhi oleh pengetahuan ibu.

Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita usia 12-24 bulan di wilayah kerja puskesmas gisting tahun 2022 dengan *p-value* 0.000

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan atau sumber data penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan desain dan variabel lebih banyak lagi sehingga mampu mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita usia 12-24 bulan seperti faktor ekonomi dan faktor sanitasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S, dkk. (2011). Gizi seimbang dalam daur kehidupan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- apriyanti widyadari. (2018). Status Gizi Anak. In *Mkmi* (Vol. 1, Issue 2).
- Bin, C., & Ge, L. I. U. (2020). *faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita:systematic review*. 53(51375516), 1405–1416.
- Dr. Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (pp. 28–40).
- Hanim, B. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1118>
- Lamia, F., Punuh, M. I., Kapantow, N. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 24-59 BULAN DI DESA KIMA BAJO KECAMATAN WORI The united and nations cultural educational , organization bahwa penyedia utama dalam prinsip perawatan yang sangat dibutuhkan anak khususnya li*. 8(6), 544–551.
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. *Skripsi*, 5–29.
- Mawaddah, S., Utami, P. P., & Khaerani, N. (2021). *Analisis Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Terhadap Status Gizi Bayi Usia 12-24 Bulan di Desa Guntur Macan Puskesmas Gunungsari Tahun 2021*. 9(1), 33–37.
- Nindyna Puspasari, & Merryana Andriani. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Sari, G. . C. P. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Terhadap Status Gizi Ana. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Wati, R. (2019). hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita. *Ayan*, 8(5), 55.
- Zulfa, Y. (2021). *Skripsi Systematic Review : Hubungan Asi Eksklusif Dan Penyakit Infeksi Terhadap Skripsi Systematic Review : Hubungan Asi*.



P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157

JURNAL ILMIAH KESEHATAN

Vol 12 No 1 Bulan Januari | Page 39-45